



Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Abortus Imminens di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Palu

Factors Related to the Imminens Abort Event at Bhayangkara Hospital, Palu City

Nurhaeada^{1*}, Diaz Capriani², Elvina³

^{1,2,3}Akademi Kebidanan Graha Ananda Palu

*Korespondensi Penulis : edhayusuf@gmail.com

Abstrak

Salah satu penyebab kematian ibu yang terjadi pada kehamilan muda yang disebabkan oleh abortus dilaporkan berkontribusi 30-50%. Insiden abortus spontan diperkirakan 10% dari seluruh kehamilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian abortus imminens di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Palu. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli tahun 2017 yang berlokasi di Rumah Sakit Bhayangkara Palu. Populasi sebanyak 113 kasus dan jumlah sampel sebanyak 54 orang. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medik RS Bhayangkara Palu tahun 2017. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kejadian abortus imminens dengan nilai $\rho (0.019) < 0.05$. Ada hubungan yang bermakna antara paritas ibu dengan kejadian abortus imminens, dimana di peroleh nilai $\rho (0.026) < 0.05$ dan ada hubungan yang bermakna antara Jarak kehamilan dengan kejadian abortus imminens, dimana di peroleh nilai $\rho (0.04) < 0.05$. Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk selalu melakukan penyuluhan terkait keluarga berencana (KB) agar wanita dapat mengontrol usia nikah, mengatur paritas dan jarak kehamilan agar mengurangi kejadian abortus imminens.

Kata Kunci: Abortus imminens, Paritas, Umur, Jarak Kehamilan

Abstract

One of the causes of maternal death that occurs in early pregnancy caused by abortion is reported to contribute 30-50%. The incidence of spontaneous abortion is estimated at 10% of all pregnancies. The purpose of this study was to determine the factors associated with the incidence of abortion imminens at Bhayangkara Hospital, Palu City. The type of research used is observational with a cross sectional study approach. This research was conducted in July 2017 located at Bhayangkara Hospital Palu. The population is 113 cases and the number of samples is 54 people. This study uses secondary data obtained from the medical records of Bhayangkara Hospital Palu in 2017. The results of this study are that there is a significant relationship between maternal age and the incidence of imminent abortion with a value of $(0.019) < 0.05$. There is a significant relationship between maternal parity and the incidence of abortion imminens, where the value of $(0.026) < 0.05$ and there is a significant relationship between the distance of pregnancy and the incidence of abortion imminens, where the value of $(0.04) < 0.05$. It is hoped that health workers will always provide counseling related to family planning (KB) so that women can control the age of marriage, regulate parity and pregnancy spacing in order to reduce the incidence of abortion imminens.

Keywords: Abortion imminens, Parity, Age, Pregnancy Distance

PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian World Health Organisation (WHO) diseluruh dunia terdapat kematian ibu sebesar 500.000 jiwa per tahun. Kematian maternal tersebut terjadi terutama di Negara berkembang sebesar 99% termasuk Indonesia (Manuaba IBG, 1998 : 3). Berdasarkan survey Demografi dan Kesehatan Indonesi (SDKI) 2010/2011, angka kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih berada pada angka 307 per 100.000 kelahiran hidup atau setiap jam terdapat 2 orang ibu bersalin meninggal dunia karena berbagai sebab. Demikian pula angka kematian bayi (AKB), khususnya angka kematian bayi baru lahir (neonatal) masih berada pada kisaran 20 per 1.000 kelahiran hidup. Menyadari kondisi tersebut, Depertemen Kesehatan pada tahun 2011 telah menyusun Rencana Strategi (Renstra) jangka panjang upaya penurunan angka keatian Ibu dan kematian bayi baru lahir. Dalam Renstra ini difokuskan pada kegiatan yang dibangun atas dasar system kesehatan yang mantap untuk menjamin pelaksanaan intervensi dengan biaya yang efektif berdasarkan bukti ilmiah yang dikenal dengan sebutan “ Making pregnancy Safer (MPS)”¹.

Salah satu penyebab kematian ibu yang terjadi pada kehamilan muda yang disebabkan oleh abortus dilaporkan berkontribusi 30-50%. Insiden abortus spontan diperkirakan 10% dari seluruh kehamilan. Namun angka ini mempunyai dua kelemahan yaitu kegagalan untuk menghitung abortus dini yang tidak terdeteksi 80% dari abortus yang terjadi pada bulan kedua sampai ketiga kehamilan (Fire List, 2013). Aborsi terjadi disemua Negara diseluruh dunia, diperkirakan bahwa 100.000-200.000 wanita meninggal setiap tahun akibat komplikasi aborsi.²

Fakta berbicara bahwa aborsi telah dilakukan oleh 2,3 juta perempuan. Estimasi nasional 2001 menyatakan setiap tahun terjadi 2 juta kasus aborsi di Indonesia. Ini artinya terdapat 43 kasus aborsi per 100 kelahiran hidup (Anshor MU, dkk.2002). Abortus bukan memang bukan keadaan yang diharapkan. Namun perlu diwaspadai karena presentase kemungkinan terjadinya kondisi ini cukup tinggi. Sekitar 15-40% angka kejadian, diketahui dari Ibu yang sudah dinyatakan positif hamil dan 60-75% abortus terjadi sebelum usia kehamilan 12 minggu.^{3,4}

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2017 yang berlokasi di RS Bhayangkara Palu, Sulawesi Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang mengalami abortus di Rumah Sakit Bhayangkara Palu Tahun 2017. Sampel sebanyak 113 orang yang diambil dengan teknik purposive sampling. Data dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji statistic Chi- Square untuk melihat hubungan dari berbagai variabel dengan nilai signifikasi $\alpha=0.05$.

HASIL

Table 1. Distribusi Kejadian Abortus Imminens di RS Bhayangkara Palu Tahun 2017

Kejadian Abortus Immines	n	%
Abortus Imminens	54	47.8
Bukan Abortus Imminens	59	52.2
Total	113	100

Sumber: Data Sekunder (2017)

Berdasarkan tabel analisis univariat diatas menunjukkan bahwa dari 113 orang populasi, yang bukan abortus imminens paling tinggi yaitu sebanyak 54 orang (52.2%).

Table 2. Distribusi Umur di RS Bhayangkara Palu Tahun 2017

Umur	n	%
<20 tahun	5	4.4
20-35 tahun	87	77.0
>35 tahun	21	18.6

Total	113	100
--------------	------------	------------

Sumber: Data Sekunder (2017)

Berdasarkan tabel analisis univariat diatas menunjukkan bahwa umur ibu paling tinggi yaitu umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 87 orang (77.0%).

Tabel 3. Distribusi Paritas di RS Bhayangkara Palu Tahun 2017

Paritas	n	%
2 dan 3	62	54.8
≤1 dan >3	51	45.2
Total	113	100

Sumber: Data Sekunder (2017)

Berdasarkan tabel analisis univariat diatas menunjukkan bahwa paritas yang tertinggi yaitu paritas 2 dan 3 sebanyak 62 orang (54.8%), sedangkan paritas yang paling rendah yaitu paritas ≤1 dan >3 sebanyak 51 orang (45.2%).

Table 4. Distribusi Jarak Kehamilan di RS Bhayangkara Kota Palu Tahun 2017

Jarak Kehamilan	n	%
≥ 2 tahun	103	91.2
< 2 tahun	10	8.8
Total	113	100

Sumber: Data Sekunder (2017)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa jarak kehamilan yang paling tinggi yaitu ≥ 2 tahun yaitu sebanyak 103 orang (91.2%).

Berdasarkan analisis hubungan umur ibu terhadap kejadian abortus imminens menunjukkan bahwa dari 113 orang responden yang umur Ibu yang risiko tinggi dan bukan kejadian abortus imminens sebanyak 8 responden (32.0%), dibandingkan dengan responden yang umur ibu yang kejadian abortus imminens se banyak 17 responden (68.0%). Sedangkan dari 88 responden yang umur ibu risiko rendah dan bukan kejadian abortus imminens sebanyak 51 responden (58.0%), dibandingkan responden yang umur ibu yang kejadian abortus imminens sebanyak 37 responden (42.0%).

Table 5. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Umur Ibu terhadap Kejadian Abortus Imminens di RS Bhayangkara Palu Tahun 2017

Umur Ibu	Kejadian Abortus Imminens				Total		ρ Value
	Abortus Imminens		Bukan Abortus Imminens		n	%	
	n	%	n	%			
Risiko Tinggi	17	68.0	8	32.0	25	100	0.019
Risiko Rendah	37	42.0	51	58.0	88	100	
Total	54	47.8	59	52.2	113	100	

Sumber: Data Sekunder (2017)

Hasil analisis statistik *Chi-Square Teste* dengan menggunakan *Fishher's Exact Test* di peroleh nilai ρ (0.019) < 0.05 sehingga H_a diterima, artinya ada hubungan antara umur ibu dengan abortus imminens.

Berdasarkan analisis hubungan paritas ibu terhadap kejadian abortus imminens menunjukkan bahwa dari 113 orang responden yang Paritas Ibu yang risiko tinggi dan bukan kejadian abortus imminens sebanyak 21 responden (41.2%), dibandingkan dengan responden yang Paritas ibu yang kejadian abortus imminens sebanyak 30 responden (58.8%). Sedangkan dari 62 responden yang Paritas

ibu risiko rendah dan bukan kejadian abortus imminens sebanyak 38 responden (61.3%), dibandingkan responden yang Paritas ibu yang kejadian abortus imminens sebanyak 24 responden (38.7%).

Table 6. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Paritas Ibu terhadap Kejadian Abortus Imminens di RS Bhayangkara Palu Tahun 2017

Paritas Ibu	Kejadian Abortus Imminens				Total		ρ Value
	Abortus Imminens		Bukan Abortus Imminens		n	%	
	n	%	n	%			
Risiko Tinggi	30	58.8	21	41.2	51	100	0.026
Risiko Rendah	24	38.7	38	61.3	62	100	
Total	54	47.8	59	52.2	113	100	

Sumber: Data Sekunder (2017)

Hasil analisis statistik *Chi-Square Teste* dengan menggunakan *Fishher's Exact Test* di peroleh nilai ρ (0.026) < 0.05 sehingga H_a diterima, artinya ada hubungan antara paritas ibu dengan abortus imminens.

Berdasarkan analisis hubungan jarak kehamilan terhadap kejadian abortus imminens menunjukkan bahwa dari 113 orang responden yang jarak kehamilan yang risiko tinggi dan bukan kejadian abortus imminens sebanyak 56 responden (57.7%), dibandingkan dengan responden yang jarak kehamilan yang kejadian abortus imminens sebanyak 41 responden (42.3%). Sedangkan dari 16 responden yang jarak kehamilan risiko rendah dan bukan kejadian abortus imminens sebanyak 3 responden (18.8%), dibandingkan responden yang jarak kehamilan yang kejadian abortus imminens sebanyak 13 responden (81.2%).

Table 7. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Jarak Kehamilan terhadap Kejadian Abortus Imminens di RS Bhayangkara Palu Tahun 2017

Jarak Kehamilan	Kejadian Abortus Imminens				Total		ρ Value
	Abortus Imminens		Bukan Abortus Imminens		n	%	
	n	%	n	%			
Risiko Tinggi	41	42.3	56	57.7	97	100	0.04
Risiko Rendah	13	81.2	3	18.8	16	100	
Total	54	47.8	59	52.2	113	100	

Sumber: Data Sekunder (2017)

Hasil analisis statistik *Chi-Square Teste* dengan menggunakan *Fishher's Exact Test* di peroleh nilai ρ (0.04) < 0.05 sehingga H_a diterima, artinya ada hubungan antara jarak kehamilan dengan Abortus Imminens.

PEMBAHASAN

Umur merupakan karakteristik yang dimiliki oleh setiap individu. Karakteristik ini dapat menjadi variabel pengaruh terhadap suatu kejadian penyakit. Aspek umur juga turut mempengaruhi kemampuan seseorang baik dalam beraktivitas maupun dalam menghadapi berbagai tantangan berupa penyakit.⁵

Umur ibu mempunyai pengaruh yang erat terhadap perkembangan alat reproduksi wanita dimana umur reproduksi sehat bagi seorang wwanita untuk hamil dan melahirkan adalah 20-35 tahun. Ibu hamil yang berumur <20 tahun atau >35 tahun lebih beresiko mengalami komplikasi kehamilan maupun persalinan dibandingkan ibu hamil pada umur 20-35 tahun. Hal ini disebabkan karena aktivitas seksual wanita menurun dan menjelang masa menopause sehingga tingkat kesuburan menurun. Umur saat kehamilan yang terlalu muda ataupun terlalu tua mempunyai resiko mengalami komplikasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan waktu reproduksi sehat 20-35 tahun.^{6, 7, 8}

Resiko abortus pada wanita yang berumur 35 tahun keatas lebih disebabkan oleh adanya kemunduran fungsi faaal tubuh berupa elastisitas otot-otot panggul dan sekitar organ-organ reproduksi lainnya. Kelainan-kelainan yang bersifat degenerative dan kekeseimbangan hormonalnya juga mulai terganggu sehingga resiko yang mungkin terjadi bila ibu hamil diantaranya mudah terjadi abortus, bayi lahir prematur, dan kelainan letak janin dan pada akhirnya akan memeberikan resiko pada ibu hamil.^{9, 10}

Temuan penelitian yang dilakukan di RS Bhayangkara Palu di peroleh hasil bahwa dari 113 orang ibu hamil yang memiliki umur yang risiko tinggi mengalami abortus imminens sebanyak 17 responden (68.0%), sedangkan dari 88 orang ibu hamil yang memiliki umur resiko rendah yang mengalami abortus imminens sebanyak 37 responden (42.0%). Hasil analisis statistik *Chi-Square Teste* dengan menggunakan *Fisher's Exact Test* di peroleh nilai p (0.019) < 0.05 sehingga H_0 diterima, artinya ada hubungan antara umur ibu dengan Abortus Imminens. Hal ini berarti bahwa untuk mencegah terjadinya abortus imminens umur ibu sebaiknya pada masa reproduksi sehat karena tidak terlalu berisiko untuk mengalami komplikasi kehamilan maupun persalinan dibandingkan dengan ibu hamil dan melahirkan pada usia < 20 tahun dan > 35 tahun.^{11, 12}

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Draper (2005) bahwa faktor umur ibu mempunyai pengaruh terhadap kehamilan dan persalinan, ibu yang berumur dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun sangat beresiko abortus. Kehamilan ibu dengan usia dibawah 20 tahu berpengaruh kepada kematang fisik dan mental dalam menghadapi masa kehamilan. Semakin tinggi umur ibu hamil maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya abortus.^{13, 14}

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhami di RSUD Undata Palu Tahun 2016 yang mengatakan bahwa umur ibu merupakan faktor resiko abortus, maka perlu adanya tindakan kondusif untuk mengurangi terjadinya abortus. Upaya yang sangat penting dilakukan adalah promotif dan preventif yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat untuk menolong dirinya sendiri dalam menjaga kesehatan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian abortus imminens di RS Bhayangkara Palu Tahun 2017 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur ibu, paritas, dan jarak kehamilan dengan kejadian abortus imminens, dimana peroleh nilai p < 0.05 sehingga H_0 diterima. Untuk semua calon ibu sebaiknya menghindari kehamilan pada umur < 20 tahun dan > 35 tahun.

SARAN

Direkomendasikan saran Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk selalu melakukan penyuluhan terkait keluarga berencana (KB) agar wanita dapat mengontrol usia nikah, mengatur paritas dan jarak kehamilan agar mengurangi kejadian abortus imminens.

DAFTAR PUSTAKA

1. Admin Dinkes, 2006, *Resiko keguguran*, (online), <http://www.Dinkes DIY.com>. Diakses 2 Juni 2017.
2. Chalik, 1998, *Hemoragi Utama Obstetri dan Ginekologi*, Jakarta : Widya Medika.
3. Cunningham G, dkk, 2008. *Obstetri Williams*, Volume 1, Jakarta : ECG.
4. Cunningham G, dkk, 2008, *Obstetri Williams*, Volume 2, Jakarta : ECG.
5. Depkes RI, 1999, *Indonesi Sehat 2010*.
6. Fairer Helen, 1999, *Perawatan Maternitas*, Edisi 2, Getakan 1, Jakarta : ECG.
7. Hamilton PM, 2000, *Dasar-Dasar Perawatan Maternitas*, Jakarta : ECG.
8. Manuaba IBG, 1998, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, Cetakan I, Jakarta : ECG.
9. Mochtar Rustam, 1998, *Sinopsis Obstetri Edisi 2*, Jakarta : ECG

10. Prasetyo, S, 1998. *Analisis Interval Kelahiran Ideal dan Sebenarnya Di Kodya Malang*, Puslitbang Yankes Surabaya Berita Kedokteran.
11. Sastrawinata Sulaiman, *Obstetri Patologi Edisi 2*, Jakarta : ECG
12. Utiek, 2006, *Kenali Tanda-Tanda Keguguran*,(online), diakses tanggal 28 Juli 2013.
13. Wiknjosastro Hanifa, 2002, *Ilmu Kebidanan*, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
14. Wheeler Linda, 2004, *Buku Saku Perawatan Prenatal dan Pasca Partum*, Jakarta : ECG.